

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Menurunnya moral generasi muda di era digital menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang seperti kurangnya sopan santun, sikap individualis, dan perilaku kekerasan di sekolah. Situasi ini menunjukkan adanya krisis karakter yang mendesak untuk diatasi, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana peserta didik berada dalam masa transisi emosional dan sosial yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pendidikan karakter merupakan pendekatan strategis yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara moral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan watak dan kepribadian bangsa melalui jalur formal seperti sekolah. Salah satu bentuk nyata krisis karakter tersebut adalah maraknya perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah.¹

Berbagai permasalahan karakter masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Khususnya, pada jenjang Sekolah Menengah

¹ Alinea Dwi Elisanti Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, IinWidya Lestari, Achmad Baidawi, *Pendidikan Karakter, Edukasi Islami*, vol. 3, 2021. hlm. 1-5

Pertama (SMP). Berdasarkan data Kemendikbudristek tahun 2023, sebanyak 24,4 persen siswa berpotensi mengalami perundungan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter sosial, empati, dan kepedulian siswa masih perlu ditingkatkan. Bahkan menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), 50% kasus perundungan terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan.² Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil membentuk siswa yang memiliki empati, sikap menghargai sesama, dan kesadaran berakhlak mulia.

Tak hanya itu, masalah kebersihan sekolah juga menjadi isu penting, di mana masih banyak siswa yang kurang sadar akan tanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Sampah berserakan, toilet kotor, dan minimnya kegiatan gotong-royong menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan belum terbangun dengan baik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pendidikan lingkungan seharusnya menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Intan Permatasari menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti, pemungutan sampah (*plogging*) dan kerja bakti. Lingkungan sekolah yang kurang bersih memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran, baik dari segi kenyamanan maupun kesehatan siswa. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa rendahnya partisipasi

² Nikita Rosa, "Data Kasus Bullying di Sekolah, FSGI: 50% di Jenjang SMP," *DetikEdu*, 22 Juli 2023, diakses 11 Juni 2025, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6842150/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi-50-di-jenjang-smp>.

³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *Pendidikan Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata*.

siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesadaran individu, dukungan dari keluarga, kebijakan sekolah, serta informasi yang diperoleh dari media. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah perlu menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, melalui kegiatan terstruktur seperti jadwal piket, edukasi kebersihan, dan program kebersihan yang berkelanjutan, bukan hanya dibebankan kepada petugas kebersihan semata.⁴

Sebagai bagian dari implementasi pendidikan lingkungan, banyak sekolah mengadakan kegiatan rutin seperti "Jumat Bersih" atau program serupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.⁵ Contohnya, di SMK Negeri Titans, kegiatan Jumat Bersih dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa bekerja sama dan bergotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah.⁶

Pada dasarnya Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah). dapat di lakukan dengan pendekatan yang lebih integratif dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan kepada siswa. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti yang dilakukan oleh SMPN 1 Karang Tanjung menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah). Dalam

⁴ Nur Intan Permatasari, "Analisis Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Ditinjau Melalui Kecerdasan Ekologis Pada Siswa Sma Negeri Di Kecamatan Cibinong," 2021, 30–44.

⁵ Ratih Dwi Setiawati, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan, "Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Madani," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022): 55–72.

⁶ MK Negeri 3 Tanjung Selor. (2025, Maret 28). *Mewujudkan Sekolah Bersih dengan Jumat Bersih*. Diakses pada 26 Mei 2025,

Program Jumat bersih Program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengajak siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan nyata yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menumbuhkan kesadaran, partisipasi aktif, serta kepedulian siswa terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah melalui pendekatan keagamaan yang integratif.

Sebagai salah satu Sekolah Penggerak yang terletak di Kecamatan Karang Tanjung dan telah terakreditasi A, SMPN 1 Karang Tanjung memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1979 dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 1980/1981. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah ini mengedepankan pembelajaran yang berpihak pada murid serta mendorong penguatan karakter melalui kegiatan yang kontekstual.

Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar, termasuk siswa berkebutuhan khusus (inklusi), SMPN 1 Karang Tanjung dikenal sebagai sekolah favorit di wilayahnya. Selain unggul dalam bidang akademik, sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta berhasil meraih berbagai prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dalam konteks tersebut, penerapan Program JUMPA BERKAH menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan lingkungan ke dalam kehidupan nyata siswa. Hal ini selaras dengan visi sekolah dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan sosial melalui pendidikan yang menyeluruh.

Program ini memadukan tiga aspek penting: menjaga kebersihan lingkungan (bersih), penguatan nilai-nilai spiritual (taqwa), dan menumbuhkan kepedulian sosial melalui sedekah. Pelaksanaan program

ini bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai religius dan sosial secara langsung kepada siswa.⁷ JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) dimulai dengan pembukaan, membaca al-qur'an, shalawat, kultum, dan diakhiri dengan doa. Yang lebih menariknya, siswa juga ikut bersedekah yang biasanya dikumpulkan oleh siswa yang bertugas pada hari itu. Kegiatan sedekah bertujuan untuk membentuk rasa empati siswa untuk berbagi kepada sesama manusia, dan terhindar dari sifat kikir. Kegiatan jumpa berkah dilakukan oleh kelas yang mendapatkan tugas pada hari jum'at sebagaimana yang telah ditentukan dan semua kelas mendapat giliran.⁸

Program ini selaras dengan visi kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia” serta “bergotong royong dan peduli terhadap lingkungan.” Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah), diharapkan dapat terbentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kebersihan, kasih sayang, empati, tanggung jawab, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ JUMPA BERKAH bukan hanya sekadar menjadi rutinitas, tetapi menjadi wadah yang efektif untuk mendorong siswa agar lebih peduli terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti ini dapat

⁷ Hasil observasi penulis di SMPN 1 Karang Tanjung, 27 Desember 2024.

⁸ Hasil observasi penulis di SMPN 1 Karang Tanjung, 27 Desember 2024.

⁹ Muhammad Rizal Arifin Hidayah et al., “Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Pada Siswa MI Al-Khoer Melalui Program Juma'at Berkah,” *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 3 (2023): 302–16,

meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama, termasuk membaca Al-Qur'an secara konsisten.¹⁰

Menurut Laili Fauziah dkk pada dasarnya kegiatan JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan. Komponen taqwa mengedepankan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama dan pembelajaran agama, yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan ketakwaan siswa. Sementara itu, komponen sedekah mengajarkan nilai kepedulian sosial dengan mengajak siswa untuk berbagi melalui sedekah atau infak yang dikumpulkan dan disalurkan untuk membantu sesama dapat memperkuat jiwa rohani siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara lebih mendalam mengenai bagaimana ***Implementasi Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMPN 1 Karang Tanjung***, sebagai upaya untuk merespon berbagai tantangan karakter siswa di era sekarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *"Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Batanghari Lampung Timur,"* *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

¹¹ Laili Fauziah, Yunisca Nurmalisa, and Edi Siswanto, *"Efektivitas Kegiatan Sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa,"* *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 1 (2024): 13–21.

1. Masih rendahnya karakter religius dan sosial siswa di lingkungan sekolah, yang tercermin dari perilaku kurang peduli, tidak disiplin, serta kurangnya semangat berbagi dan berempati terhadap sesama.
2. Masih maraknya kasus perundungan (*bullying*) di kalangan siswa, yang menunjukkan lemahnya nilai akhlak mulia seperti kasih sayang, kepedulian, dan toleransi.
3. Minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, yang tampak dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan ruang kelas dan fasilitas umum seperti toilet.
4. Belum optimalnya integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kegiatan nyata atau program pembiasaan yang membentuk karakter, khususnya dalam membina akhlak mulia siswa melalui aktivitas rutin yang terprogram dan bermakna.
5. Perlu adanya program pembiasaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter siswa secara holistik, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun kepedulian lingkungan.
6. Kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seringkali bersifat simbolik atau formalitas, sehingga tidak memberikan dampak mendalam terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.
7. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah yang bernilai religius, sosial, dan lingkungan, karena belum adanya pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan dalam pelaksanaannya.

C. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah berfokus pada kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an (tadarus), selawat, penyampaian kultum, dan pengumpulan sedekah. Setelah kegiatan keagamaan selesai, siswa melanjutkan dengan kerja bakti membersihkan lingkungan upaya untuk mengungkapkan bagaimana implementasi Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan karakter siswa di SMPN 1 Karang Tanjung. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana program tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta sejauh mana program ini mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang religius, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaannya dan bagaimana strategi sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam mengoptimalkan dampak positif dari kegiatan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) dalam meningkatkan karakter siswa di SMPN 1 Karang Tanjung?
2. Bagaimana karakter religius, sosial, dan peduli lingkungan pada siswa di SMPN 1 Karang Tanjung?

3. Bagaimana integrasi Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Karang Tanjung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program JUMPA BERKAH (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) di SMPN 1 Karang Tanjung.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakter religius, sosial, dan peduli lingkungan pada siswa di SMPN 1 Karang Tanjung.
3. Menguraikan bentuk integrasi Program JUMPA BERKAH dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Karang Tanjung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menunjukkan keterkaitan antara program pembiasaan keagamaan seperti JUMPA BERKAH dengan penguatan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengintegrasikan kegiatan keagamaan berbasis karakter ke

dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

2. Bagi Sekolah (SMPN 1 Karang Tanjung)

Memberikan masukan dalam mengembangkan dan mengevaluasi program JUMPA BERKAH agar lebih optimal dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter religius, peduli sosial, dan cinta lingkungan.

3. Bagi Siswa

Mendorong terbentuknya karakter positif melalui keterlibatan aktif dalam program JUMPA BERKAH, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan implementasi program pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter di sekolah.